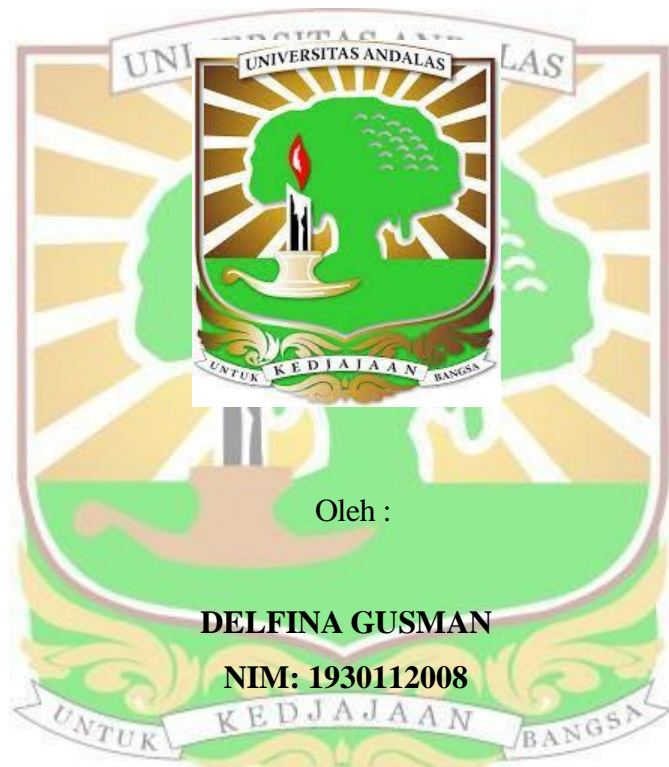


**PENENTUAN OBJEK MATERI MUATAN UNDANG-UNDANG DALAM  
SISTEM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA**

**DISERTASI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor*



Oleh :

**DELFINA GUSMAN**

**NIM: 1930112008**

**Tim Promotor :**

**Prof. Dr. Yuliandri, S.H., M.H.**

**Dr. Dian Bakti Setiawan, S.H., M.H.**

**Dr. Khairul Fahmi, S.H., M.H.**

**PROGRAM STUDI DOKTOR HUKUM  
FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2026**

## **PENENTUAN OBJEK MATERI MUATAN UNDANG-UNDANG DALAM SISTEM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA**

(Delfina Gusman, NIM. 1930112008, Program Studi Doktor Hukum  
Fakultas Hukum Universitas Andalas, 421 Halaman, Tahun 2026)

### **ABSTRAK**

Objek materi muatan undang-undang dalam sistem ketatanegaraan Indonesia pada dasarnya bersumber dari norma konstitusi yang memerintahkan suatu hal untuk diatur dalam bentuk undang-undang. Akan tetapi, Pasal 10 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan menentukan bahwa materi muatan undang-undang dapat berupa “perintah suatu undang-undang untuk diatur dengan undang-undang”, sehingga membuka kemungkinan lahirnya objek materi muatan undang-undang yang tidak secara langsung berakar pada UUD NRI Tahun 1945. Pengaturan ini menimbulkan persoalan konstitusional mengenai kedudukan dan legitimasi objek materi muatan undang-undang dalam sistem hierarki norma hukum menurut *Stufentheorie* serta *original intent* Pasal 1 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 yang menempatkan konstitusi sebagai sumber utama pelimpahan pengaturan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana prinsip pembentukan undang-undang dalam UUD NRI Tahun 1945? *Kedua*, bagaimana pengaturan objek materi muatan undang-undang sebagai pedoman pembentukan undang-undang? *Ketiga*, bagaimana penentuan objek materi muatan undang-undang dalam sistem peraturan perundang-undangan di Indonesia? Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, sejarah, dan kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, prinsip pembentukan undang-undang dalam UUD NRI Tahun 1945 bertumpu pada dua pilar yang saling berkaitan, yaitu prinsip substansial yang berakar pada tujuan negara dan kedaulatan rakyat serta prinsip prosedural dalam kerangka sistem konstitusional yang hierarkis. *Kedua*, objek materi muatan undang-undang pada dasarnya telah diatur secara eksplisit dan implisit dalam UUD NRI Tahun 1945, sedangkan pengaturannya dalam UU PPP, khususnya Pasal 10, berfungsi sebagai pedoman namun berpotensi memperluas maknanya. *Ketiga*, objek materi muatan undang-undang yang telah ditentukan dalam UUD NRI Tahun 1945 tidak tepat diposisikan sebagai norma tersendiri dalam undang-undang pembentukan peraturan perundang-undangan, terutama jika membuka ruang perluasan yang tidak secara jelas berlandaskan konstitusi.

Kata Kunci: Objek materi muatan UU, Materi muatan UU, Sistem Peraturan Perundang-undangan

## **THE DETERMINATION OF THE MATERIAL OBJECTS OF LEGAL CONTENT IN THE LEGISLATIVE SYSTEM IN INDONESIA**

*(Delfina Gusman, Student ID No. 1930112008, Doctoral Program in Law, Faculty of Law, Andalas University, 421 pages, 2026)*

### **ABSTRACT**

*The object of legislative subject matter within the Indonesian constitutional system fundamentally derives from constitutional norms that mandate certain matters to be regulated by statute. However, Article 10 paragraph (1) letter b of Law Number 12 of 2011 concerning the Formation of Laws and Regulations stipulates that the subject matter of a statute may consist of “an order of a law to be regulated by a law,” thereby opening the possibility for the emergence of legislative subject matter that is not directly rooted in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD NRI Tahun 1945). This provision raises constitutional concerns regarding the position and legitimacy of the object of legislative subject matter within the hierarchy of legal norms according to Stufentheorie and the original intent of Article 1 paragraph (2) of the 1945 Constitution, which places the Constitution as the primary source of regulatory delegation. The research questions in this study are: First, what are the principles governing the formation of statutes under the 1945 Constitution? Second, how is the object of legislative subject matter regulated as a guideline for statutory formation? Third, how is the determination of the object of legislative subject matter situated within the system of laws and regulations in Indonesia? This research constitutes normative legal research employing statutory, conceptual, historical, and case approaches. The findings indicate that: First, the principles of statutory formation under the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia rest on two interrelated pillars: a substantive principle rooted in the objectives of the state and popular sovereignty, and a procedural principle within a hierarchical constitutional system. Second, the object of legislative subject matter has essentially been regulated both explicitly and implicitly in the Constitution, while its regulation in the Law on the Formation of Laws and Regulations, particularly Article 10, serves as a guideline but may broaden its scope. Third, the object of statutory subject matter that has been determined in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia should not be positioned as a separate norm within legislation governing the formation of laws and regulations, particularly when it opens the possibility for expansion that is not clearly grounded in the Constitution.*

*Keywords: Material Object of Laws, Content of Legislation, Statutory Regulatory System*